

PELATIHAN PEMBUATAN BUKU SAKU PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA PERMULAAN MEMBACA DI SD NEGERI 14 BANDA ACEH

Muhammad Kaulan Karima^{*1}, Mardhatillah², Rita Yusari³, Katrun Nada⁴, Yulia Riechie⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Bina Bangsa Getsempena

*e-mail: mardhatillah.atjeh@gmail.com

Abstract:

Buku ajar ini berbasis saku dan nyaman untuk dibawa, memungkinkan Anda membaca kapan saja dan di mana saja. Untuk mempersiapkan untuk tingkat membaca lanjutan, penting untuk mengajar siswa membaca dari awal. Awalnya membaca dapat diartikan siswa mulai mengenal huruf. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk mengembangkan personel atau mahasiswa yang mempunyai wawasan luas dan etika yang baik sehingga dapat mengabdikan pada diri sendiri dan mengaplikasikan ilmunya di lingkungan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian buku sebagai bahan ajar dan efektivitasnya dalam meningkatkan keterampilan pemahaman membaca awal di lingkungan siswa Kelas I SD Negeri Ramle. Penelitian ini merupakan penelitian penelitian dan pengembangan tipe. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I SD Negeri Lamreh. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket, observasi sebanyak 4

Keywords: Buku Ajar, Saku, Membaca Permulaan

Abstrak:

This textbook is pocket-based and convenient to carry, allowing you to read anytime and anywhere. To prepare for advanced reading levels, it is important to teach students to read from the beginning. The beginning of reading can be interpreted as students starting to recognize letters. The aim of this training is to develop personnel or students who have broad insight and good ethics so that they can serve themselves and apply their knowledge in the community. This research aims to determine the suitability of books as teaching materials and their effectiveness in improving initial reading comprehension skills among Class I students at SD Negeri Ramle. This research is a research and development type research. The subjects of this research were class I students at Lamreh State Elementary School. The method used to collect data was a questionnaire, 4 observations

Kata kunci: Textbooks, pocket, beginning reading

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.

Copyright © 2021 by Author. Published by Universitas Bina Bangsa Getsempena



1. PENDAHULUAN

Buku ajar adalah pedoman pembelajaran yang ditulis dan diedit oleh para ahli di bidangnya, mematuhi kaidah buku ajar, diterbitkan secara resmi, dan didistribusikan secara luas. Buku ajar adalah buku yang digunakan sebagai buku ajar untuk bidang tertentu. Ini adalah buku standar yang dibuat oleh para ahli di bidangnya untuk tujuan dan sasaran pendidikan, menyediakan sumber daya pendidikan yang konsisten dan mudah dipahami bagi pengguna di sekolah dan universitas untuk mendukung program pendidikan mereka. (Sari et al., 2022)

Dalam pendidikan sekolah, buku pelajaran juga menjadi bahan acuan untuk mencapai tujuan pendidikan. Tidak semua buku ajar dapat dijadikan bahan referensi, namun harus relevan dengan mata pelajaran yang diajarkan. Seiring berjalannya waktu, buku pelajaran

mulai diterbitkan oleh organisasi swasta dibandingkan pemerintah. Dalam konajar ini, pemerintah hanya berwenang melakukan pengadaan buku pelajaran, bukan memperbanyaknya. Selain itu, pemerintah telah menetapkan standar tertentu yang harus dipenuhi oleh semua publikasi buku yang digunakan di lembaga pendidikan. Dalam hal ini standar tersebut ditetapkan dan diterbitkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Terdapat contoh berbagai jenis buku ajar penelitian terbitan Ristekdikti. Semua buku yang diterbitkan harus diakui dan memuat pandangan yang jelas, terutama mengenai prinsip-prinsip yang digunakan, pendekatan yang dipilih, metode yang digunakan, dan teknik pengajaran yang digunakan. (Bintoro et al., 2022)

Buku adalah salah satu jenis bahan ajar yang dicetak, dan buku saku adalah buku yang ukurannya lebih kecil dari buku teks pada umumnya. Pada dasarnya buku saku sama dengan buku teks, hanya saja ukuran dan penyajiannya saja yang berbeda. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, buku saku adalah buku kecil yang mudah dibawa kemana saja di dalam tas ataupun saku. (Dyoty Auliya Vilda Ghasya, et al., 2018)

Membaca permulaan adalah membaca permulaan dalam teori keterampilan, maksudnya menekankan pada proses aktivitas membaca. Membaca permulaan yang menjadi acuan adalah membaca merupakan proses recording dan decoding. Pembelajaran membaca permulaan merupakan tingkatan proses pembelajaran membaca untuk menguasai sistem tulisan sebagai representasi visual bahasa. Tingkatan ini sering disebut dengan tingkatan belajar membaca (*learning to read*). Kemampuan membaca yang di peroleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya maka kemampuan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru, sebab jika dasar itu tidak kuat, pada tahap membaca lanjut anak akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki kemampuan membaca yang memadai. Tujuan pembelajaran membaca dan menulis permulaan pada dasarnya ialah memberi bekal pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik untuk mengenal tentang teknik-teknik membaca dan menulis permulaan dan mengenalkan menangkap isi bacaan dengan baik dan dapat menuliskannya. (Bintoro et al., 2022).

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan. Tujuan dari metode penelitian dan pengembangan ini adalah untuk menciptakan produk berbasis bahan ajar lingkungan yang dikembangkan untuk siswa kelas satu, dan untuk mengetahui bagaimana reaksi guru dan siswa kelas satu terhadap produk buku saku yang mereka baca pertama kali. Menggunakan model pengembangan yang dikemukakan oleh Bapak Sugiyono. Produk yang dihasilkan adalah sebuah buku bersampul tipis yang dapat digunakan oleh guru dan siswa untuk meningkatkan pemahaman membaca siswanya. Mengenai model penelitian dan pengembangan (R&D), prosedur penelitian yang dilakukan peneliti dalam pengembangan ini dilaksanakan dari 10 langkah pengembangan yang dikembangkan oleh Borg & Gall, dan peneliti melakukan 9 langkah proses tersebut.

Langkah-langkah ini adalah: Melaksanakan penelitian pendahuluan, tahap perencanaan, tahap pengembangan desain produk, pengujian individu, revisi hasil pengujian individu, pengujian terbatas, penyempurnaan produk berdasarkan pengujian terbatas,

pengujian lapangan, penyempurnaan produk akhir. Instrumen yang Digunakan Penelitian ini meliputi lembar observasi, angket, dan tes hasil belajar. Analisis data dilakukan dalam bentuk buku saku yang telah direvisi untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran.

Hasil yang diperoleh akan dijadikan acuan untuk penyempurnaan buletin. Pengembangan ini menggunakan teknik analisis data yaitu analisis deskriptif. Analisis deskriptif menggunakan perhitungan mean untuk menganalisis data penilaian kelayakan.

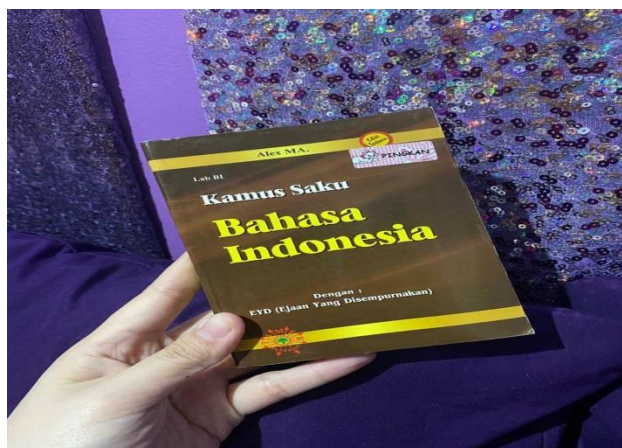
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari studi pendahuluan adalah siswa kurang aktif dan belum paham sepenuhnya dengan konsep materi yang telah dipelajari siswa hanya mendengarkan dan melihat pemaparan materi yang dipaparkan di papan tulis, dan ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang sejauh mana pemahaman mereka dengan menguji beberapa siswa kedepan untuk membaca materi yang disampaikan siswa pun tidak bisa membaca tulisan dengan baik dan benar. penggunaan bahan ajar hanya berupa dari buku paket pemerintah sehingga pembelajaran kurang berinovatif dan menarik. (Kerja et al., 2024), (Irawan & Musdiani, 2021), (Ansori et al., 2022), (Irawan & Musdiani, 2021)

Adapun salah satu hasil studi pendahuluan yaitu beberapa kekurangan pada buku yang digunakan di SD Negeri Lamreh yaitu 1). Buku tersebut terlalu kaku dan tidak menarik minat siswa karena dengan isinya yang penuh dengan tulisan sehingga siswa kurang tertarik dalam belajar membaca. 2).Tampilan pada buku yang kurang warna dan hanya terdapat sedikit gambar menyebabkan menurun nya minat membaca. 3).Ukuran buku terlalu besar dan tidak diperuntukkan peserta didik membawa pulang sehingga peserta didik tidak ada bahan belajar dirumah. 4).Buku yang tebal menyebabkan siswa jenuh dalam belajar membaca. 5). Buku tersebut kurang cocok dengan karakteristik siswa dan kemampuan siswa dalam membaca sehingga perlu adanya pengembangan yang dilakukan. Kelebihan pada buku yang digunakan di SD menurut peneliti adalah 1). Buku yang digunakan memuat beberapa pelajaran dan lebih lengkap. 2). Buku pembelajaran berisikan informasi tentang kehidupan sehari-hari sehingga lebih mudah dimengerti. (Kasmini, 2023).



Gambar 1.1 Guru menjelaskan pemahaman tentang buku saku



Gambar 1.2 Contoh buku saku

4. KESIMPULAN

Pada penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan media pembelajaran Buku Saku layak untuk dijadikan media pembelajaran Bahasa Indonesia. Kelayakan buku saku sebagai bahan ajar membaca permulaan pada materi lingkungan sekitar berdasarkan hasil validasi bernilai rata-rata 96% dengan rincian, desain 96%, materi 95%, bahasa 100% serta kelayakan dan kepraktisan 93%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bahan ajar berupa buku saku membaca permulaan materi lingkungan sekitar yang tengah dikembangkan ini berada pada kriteria sangat layak digunakan dan diterapkan. Efektifitas pengembangan buku saku dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa terbukti efektif berdasarkan nilai ketuntasan siswa. menggunakan buku saku membaca permulaan pada materi lingkungan sekitar bernilai 87% dan dinyatakan tuntas. Sehingga buku sakumembaca permulaan yang dikembangkan efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam membaca permulaan serta dapat dikategorikan sebagai salah satu alternatif guna mengatasi problematika kesulitan membaca pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bintoro, T., Musdiani, M., Mardhatillah, M., Sari, S. M., Akmaluddin, A., & Filina, N. Z. (2022). Pengembangan Buku Ajar Berbasis Saku Pembelajaran Membaca Permulaan Bagi Siswa Sd Negeri Lamreh Banda Aceh. *Visipena*, 13(1), 54–71. <https://doi.org/10.46244/visipena.v13i1.2042>

- Dyoty Auliya Vilda Ghasya, Gio Mohamad Johan, & Lili Kasmini. (2018). Peningkatan Kemampuan Literasi Informasi Berdasarkan Standar Acrl Melalui Pemanfaatan Multimedia Bagi Guru Sekolah Dasar. *Visipena Journal*, 9(2), 374–384. <https://doi.org/10.46244/visipena.v9i2.466>
- Ghasya, D. A. V., Johan, G. M., Kasmini, L., Nuryani, P., & Subroto, W. T. (2019). Kelayakan Buku Pop Up Rangkaian Seri Kegiatan Siswa Terintegrasi Pendekatan Saintifik. *Jurnal Tunas Bangsa*, 6(1), 27–36.
- Irawan, R., & Musdiani, D. (2021). Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini Di Tk Ikal Dolog Kelompok B1 Di Chik Pineung Raya Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(1).
- Kasmini, L. (2023). Pengembangan Media Video Animasi Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Literasi Lingkungan Pada Pembelajaran Ipa. *Visipena*, 14(2), 68–84. <https://doi.org/10.46244/visipena.v14i2.2340>
- Kerja, M., Di, G., Sdn, G., & Ie, M. (2024). *KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KABUPATEN ACEH BESAR*. 5(1), 529–547.
- Sahara, R., Kasmini, L., & Subhananto, A. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Experiential Learning untuk Meningkatkan Sikap Kerjasama dan Tanggung Jawab Siswa pada Pembelajaran IPA Kelas VI SD Kuta Rentang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(2), 1–25.
- Sari, S. M., Mahlia, Y., Sari, W. A. K. W., & Jalaluddin, J. (2022). Manfaat Pembelajaran Eksplorasi, Elaborasi, Dan Konfirmasi Pada Tanggung Jawab Guru. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(1), 89. <https://doi.org/10.32832/educate.v7i1.6268>
- WaruwuSari, W. A. K., Sari, S. M., Jalaluddin, J., Manurung, F. W. S., Purba, S., & Saragi, L. P. (2022). The Use of Gadgets As E-Learning Basis during The COVID-19 Pandemic. *Proceedings of International Conference on Multidiciplinary Research*, 4(1), 141–145. <https://doi.org/10.32672/pic-mr.v4i1.3778>